

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, spiritual, serta keterampilan hidup yang diperlukan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISPENA) Bab 1 pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.”¹

¹ Minuchin, “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Salinan UU No 20 Tahun 2003* 4, no. UU SISPENA (2008): 147–73.

Salah satu jenjang pendidikan yang sangat krusial dalam membentuk dasar perkembangan manusia adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang di miliki oleh setiap anak. Perkembangan pada anak usia dini identik daslam peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami melalui stimulasi yang tepat. Menurut Anugrah Dewi “anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun” dimana pada masa tersebut merupakan masa emas atau biasa disebut *golden age*, karena anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga mudah diberikan stimulasi perkembangan kecerdasannya.² Pada masa tersebut 80% otak anak sudah mulai bekerja dan ditandai pada perubahan dalam setiap perkembangan secara cepat baik pada fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama dan seni. Peserta didik itu ibarat gelas kosong yang siap untuk diisi air, keruh jernihnya air tersebut sebagaimana orang yang menuangkan. Sama halnya pada anak, baik buruknya prilaku anak, dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua memberikan stimulasi yang diberikan ke anak tersebut, ketika masa anak tidak di stimulasikan secara optimal maka akan mempengaruhi tumbuh kembangnya.

Menurut Mansyur dalam jurnal arasy ayu mengungkapkan bahwa proses pembinaan yang menyeluruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

² Anugrah Dewi Nurmawati, 2020, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok a Ra As Syafi’Iyah Ponorogo, *Edupedia* 4, no. 1: 1.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Oleh karena itu, pendekatan dalam suasana pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut. jika ada anak yang cenderung aktif, pasti memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan belajar melalui bermain.

Salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana utama anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan, berinteraksi sosial, serta memahami lingkungan. Bahasa juga menjadi dasar bagi perkembangan kognitif dan kesiapan akademik. Perkembangan bahasa dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak, yang saling berkesinambungan satu sama lain dengan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan bahasa termasuk pada literasi membaca, kemampuan tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena setiap aspek kehidupan akan melibatkan kegiatan membaca. Hasil survey UNESCO menunjukkan bahwa literasi membaca paling rendah di ASEAN adalah Indonesia. Rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia yang baru 0,001%, artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi, angka ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan angka minat baca di Negara lain, misalnya di singapura yang memiliki indeks membaca sampai 0,45%.⁴ Minimnya budaya membaca bangsa Indonesia merupakan persolan yang sangat

³ Arasy Ayu Setiamy and Etika Deliani, "Pembelajaran Seni Dari Media Pembelajaran Jerami Untuk PAUD," *Pendidikan Seni Anak* 2 (2019): 5–10.

⁴ Nasrullah and Tawakkal, "Peran 'Rumah Baca Kolong' Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Maccini Kecamatan Bangkala," *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2021): 46–52.

krusial, dan dapat menurunkan perkembangan di suatu Negara. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa budaya baca dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berada di Negara tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa yang terpenting.

Menurut Sunaryanto, karakteristik kemampuan bahasa anak usia lima sampai enam tahun salah satunya adalah anak sudah dapat mengungkapkan kata lebih dari 2.500 kosakata.⁵ Semakin anak sering di stimulasi maka semakin banyak juga kosakata yang dimiliki oleh anak. Hurlock menekankan bahwa perkembangan bahasa yang baik pada masa *golden age* akan sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikan formal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di PAUD Fatma Sodong, khususnya pada kelompok B yang terdiri dari 15 anak, menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami hambatan dalam penguasaan kosakata. Beberapa anak terlihat pasif saat berkomunikasi, jarang menanggapi percakapan, dan kesulitan menyampaikan pendapat secara verbal. Bahkan, ada anak yang menunjukkan ketakutan saat diminta berbicara di depan kelas. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi perkembangan bahasa dengan praktik pembelajaran yang diterapkan. Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan gaya belajar, kepribadian anak, atau kemungkinan gangguan perkembangan. Sementara faktor eksternal mencakup

⁵ Muhammad Sunaryanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster," *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 1284-93.

keterbatasan media pembelajaran, kurangnya stimulasi bahasa di rumah, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Berdasarkan hasil observasi, media yang digunakan di PAUD Fatma Sodong masih terbatas pada lembar kerja anak (LKA) yang bersifat satu arah, kurang melibatkan anak secara aktif, serta minim aktivitas yang mendorong kemampuan berbicara

Teori perkembangan sosial kognitif dari Vygotsk menekankan pada pentingnya peran interaksi sosial dalam perkembangan bahasa.⁶ Peserta didik belajar bahasa melalui pengalaman konkret dan interaksi bermakna dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak secara optimal. Kegiatan seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, dan menjodohkan gambar dengan kata merupakan bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata.

Meskipun terdapat kendala, penulis juga menemukan potensi positif pada anak-anak di PAUD Fatma Sodong. Beberapa anak menunjukkan minat tinggi terhadap gambar, warna, dan lagu. Anak juga dapat mengenali nama-nama hewan dan benda-benda di sekitar, yang menunjukkan kesiapan belajar yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui media yang tepat. Anak usia dini cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga penggunaan media yang menarik dan melibatkan aktivitas motorik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.⁷ Media tersebut dapat dirancang dengan

⁶ Harry Daniel, *Vygotsky and Pedagogy*, ed. Jacaranda Lodge, 3rd ed. (New York: Routledge Falmer, 2001), <https://books.google.co.id/books?id=Zp-CAgAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.

⁷ Rosalina Afdalipah, "Peningkatan Kosakata Melalui Permainan Menulis Usia 5," *Jurnal Kiddo Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 297 (2020): 3.

cara mempertimbangkan kebutuhan visual dan gerak anak, seperti buku aktivitas yang dapat meningkatkan fokus, partisipasi, serta kemampuan mengingat kosakata baru yang diperkenalkan. Maka dari itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu media yang potensial adalah buku aktivitas. Buku aktivitas adalah media cetak yang dirancang dengan menggabungkan elemen visual, verbal, dan motorik, serta berisi kegiatan yang merangsang anak untuk berpikir, berbicara, dan bergerak secara aktif.

Menurut Susanto, buku aktivitas dapat meningkatkan minat belajar anak karena menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan dan bermakna.⁸ Buku aktivitas yang dikembangkan dalam penelitian ini difokuskan pada pengenalan kosakata hewan kepada anak usia 5–6 tahun. Kegiatan dalam buku ini meliputi menebalkan huruf, menjodohkan gambar dengan kata, menggambar, menempel, dan mewarnai, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar bahasa. Media ini juga memungkinkan terjadinya interaksi antara anak, guru, dan orang tua, sehingga memperkuat proses belajar yang kolaboratif.

Dengan mempertimbangkan kondisi yang terjadi sebenarnya di lapangan, permasalahan yang dihadapi, serta potensi yang dimiliki anak, maka pengembangan buku aktivitas ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata hewan pada anak usia 5–6 tahun. Media ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi terhadap

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, ed. Rendy, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia, 2011), <https://books.google.co.id/books?id=7HlmnQAACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.

kesiapan akademik anak dan peningkatan kualitas pendidikan di jenjang PAUD secara umum dapat memberikan pelajaran yang tidak hanya berisi pesan dengan pendekatan interaktif, sehingga anak dapat belajar berimajinasi, sekaligus media pembelajaran digunakan sambil bermain agar lebih menyenangkan. Selanjutnya buku aktivitas sangat cocok jika distimulasikan kepada peserta didik di lembaga PAUD Fatma Sodong, hal tersebut akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengembangkan media buku aktivitas dalam pengenalan kosakata hewan pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana efektifitas media buku aktivitas dalam pengenalan kosakata hewan pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana kelayakan media buku aktivitas dalam pengenalan kosakata hewan pada anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Sesuai dengan rumusan masalah yang di atas, tujuan nya ialah untuk mengembangkan media buku aktivitas, serta dapat memberikan stimulasi aspek bahasa pada anak usia dini di lembaga PAUD Fatma Sodong, hal ini dapat meningkatkan kemampuan kosakata hewan melalui pembelajaran inovatif, serta media pembelajaran yang bertema. Hal tersebut akan terjadi jika terdapat unsur-unsur di dalamnya, seperti; menentukan target usia dan tingkatan aktivitas, format yang sesuai dengan capaian pembelajaran, narasi cerita yang baik, begitu juga dengan gambar yang menarik, kemudian libatkan seluruh aktifitas bersama pendamping (orang tua/guru). Unsur

tersebut dilakukan bersama dengan support kedua orang tua dan pendidik agar dapat bekerjasama dan berkolaborasi demi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya dalam konteks bahasa.

2. Untuk mengetahui efektivitas media buku aktivitas dalam pengenalan kosakata hewan yang dikembangkan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Fatma, dapat diketahui melalui proses uji coba terbatas dan uji coba secara luas, dengan melihat keterlibatan anak dalam kegiatan, peningkatan hasil belajar, serta respon dari guru dan peserta didik terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran, hal ini juga dinilai sesuai dengan instrument yang telah dibuat oleh peneliti.
3. Dalam menciptakan suatu kelayakan media buku interaktif dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu melalui sistem pembelajaran yang sesuai dengan tingkat dan capaian perkembangan anak, metode pembelajaran yang menyenangkan, serta adanya timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Jika hal tersebut dapat dialokasikan dengan baik dan terstruktur maka dapat dinyatakan media buku interaktif ini layak digunakan bagi anak usia dini dilingkungan sekitar.

D. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian ini mengenai pengembangan buku aktivitas interaktif untuk meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun di PAUD Fatma Sodong diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Melalui pengembangan ini, media pembelajaran yang sebelumnya masih terbatas dan kurang interaktif dapat diubah menjadi sebuah

solusi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pengembangan ini tidak hanya memberikan manfaat secara praktis, tetapi juga memiliki nilai teoritis yang penting.

1. **Secara teoritis**, penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media sejenis, terutama yang berfokus pada aspek peningkatan kosakata dan kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian, penelitian ini mampu memperluas wawasan pada dunia akademik mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
2. **Secara praktis**, media buku aktivitas yang dikembangkan juga diharapkan bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan juga peserta didik. Menurut pendidik, media ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan anak lebih mudah memahami materi. Menurut orang tua, buku ini dapat menjadi sarana untuk mendampingi anak belajar di rumah, sekaligus mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua melalui aktivitas bersama. Sementara bagi anak, media ini dirancang agar sesuai dengan gaya belajar mereka yang visual dan kinestetik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar, fokus, serta kemampuan dalam mengingat dan menggunakan kosakata yang diperkenalkan.

Melalui manfaat tersebut, pengembangan media ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat PAUD secara menyeluruh serta menjadi langkah konkret dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya dalam aspek bahasa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dari setiap bab dalam penelitian pengembangan media buku aktivitas dalam pengenalan kosakata hewan pada anak usia 5–6 tahun dengan model ADDIE. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang yang mendasari pentingnya pengembangan media pembelajaran, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan pengembangan yang ingin dicapai, serta manfaat pengembangan baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak terkait.

Bab II Landasan Teori, menguraikan teori-teori yang relevan dan menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini mencakup pembahasan mengenai hakikat anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia dini, media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, serta konsep buku interaktif. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, serta kerangka berpikir yang menjadi pijakan dalam pengembangan media.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, yaitu Research and Development (RnD) dengan model pengembangan ADDIE. Bab ini juga memaparkan prosedur pengembangan media berdasarkan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Selanjutnya dijelaskan

pula lokasi penelitian, desain uji coba produk, teknik serta instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan hasil pengembangan produk media buku aktivitas pada setiap tahap ADDIE, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi. Bab ini juga menyajikan hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, serta respon guru dan peserta didik terhadap media yang dikembangkan. Selanjutnya dibahas temuan-temuan penelitian yang diperoleh dan dikaitkan dengan teori maupun penelitian sebelumnya.

Bab V Penutup, memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan media pembelajaran selanjutnya maupun untuk penelitian lanjutan.